

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis diperoleh data dari setiap kegiatan bahwa pada siklus I pertemuan pertama terdapat 11 orang anak yang termasuk pada kategori mampu dan meningkat 1 orang anak dari hasil observasi awal. Pada siklus I pertemuan ke kedua terdapat 14 orang anak yang termasuk pada kategori mampu, meningkat 4 orang anak dari hasil observasi awal. Pada siklus II pertemuan pertama terdapat 18 orang anak yang mampu dan meningkat 8 orang dari hasil observasi awal. Pada siklus II pertemuan kedua terdapat 23 orang anak pada kategori mampu dan meningkat 13 orang anak dari hasil observasi awal.

Berdasarkan kecerdasan musikal anak dapat ditingkatkan menjadi permainan musik tradisional jenis angklung yaitu :

1. Aspek kemampuan menggunakan alat musik pada pelaksanaan observasi awal kriteria mampu terdapat 40%, siklus I pertemuan pertama terdapat 44%, pada siklus I pertemuan kedua 56%, pada siklus II pertemuan pertama terdapat 72%, dan siklus II pertemuan kedua terdapat 92%.
2. Kemampuan anak berekspresi menggunakan alat musik pada observasi awal terdapat 28%, siklus I pertemuan pertama terdapat 36%, siklus I pertemuan kedua terdapat 52%, siklus II pertemuan pertama terdapat 68 % .

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yakni sebagai berikut :

- a. Permainan alat musik tradisional jenis angklung merupakan salah satu metode pembelajaran yang perlu digunakan untuk meningkatkan kemampuan musikal anak
- b. Seorang guru diharapkan bisa bekerja sama dalam menggunakan kualitas pembelajaran disekolah, dan mengembangkan kemampuan anak dengan menggunakan pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran lebih menyenangkan khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan musikal anak.
- c. Diharapkan kepada guru dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas agar dapat mengetahui kelemahan- kelemahan yang diterima dalam proses pembelajaran khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan musikal pada anak.